

# PERLUNYA PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Disusun Oleh :  
Eko Dedi Rukminto



# AWAL ERA MANAJEMEN RISIKO



1. SEBAGIAN BANK DI DUNIA MENGALAMI KEJATUHAN YI TINGKAT LEVERAGE (CAPITAL/ASSET) BERADA  $< 2\%$  (BANK HARUS DITUTUP PADA KONDISI TERSEBUT)
2. ADA 3 MASALAH DALAM HAL INI :
  - Market Value : tdk ada jaminan depositor dan regulator terlindungi dari kerugian.
  - Asset Risk : karena dasar perhitungan LR adalah total asset maka tidak bisa memasukkan perhitungan resiko kredit, risiko interest, dan risiko2 lain dari asset.
  - Off Balance Sheet Activities : tak ada ~~capital~~ yang bisa dipegang untuk memenuhi insolvency dari contingent asset dan liability



# MENGATASI KENDALA LEVERAGE RATIO

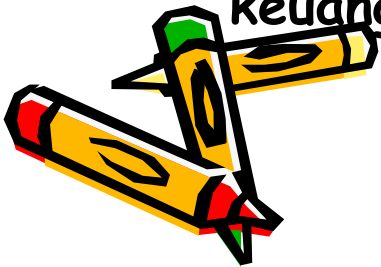


1. Regulator dan anggota BIS (Bank For International Settlement) mengimplementasikan 2 Risk Base Capital Ratios untuk semua bank commercial dalam *Basel Agreement - BASEL I* → 1 Januari 1993.

Isinya : memasukan credit risk dari on maupun off balance sheet kedalam ukuran capital adequacy

1998 Revisi : memasukan market risk → 8 % ratio untuk credit risk exposure

2. 2001 dikeluarkan consultative document → "New Basel Capital Accord" yang disebut *BASEL II* : memasukan operational risk kedalam capital requirement, dan memakai 3 pilar untuk meningkatkan keamanan dan kesehatan sistem keuangan.



## 3 PILAR BASEL II (Basel Accord)

1. Pilar Pertama, Membahas Regulatory Capital Untuk Credit Risk, Market Risk, dan Operational Risk.
2. Pilar Kedua, Menekankan Pentingnya regulatory review Process Sebagai Komplemen Yang Kritis Terhadap Minimum Capital Requirement.
3. Pilar Ketiga, Petunjuk Detail Mengenai Disclosure dan Capital Structure, Risk Exposure, dan Capital Adequacy dari Bank.



# BANK CAPITAL

Capital Bank = Tier I + Tier II

Dianggap Dapat Menjadi Pelindung Terhadap Credit Risk, Market Risk, dan Operational Risk.

Tier I :

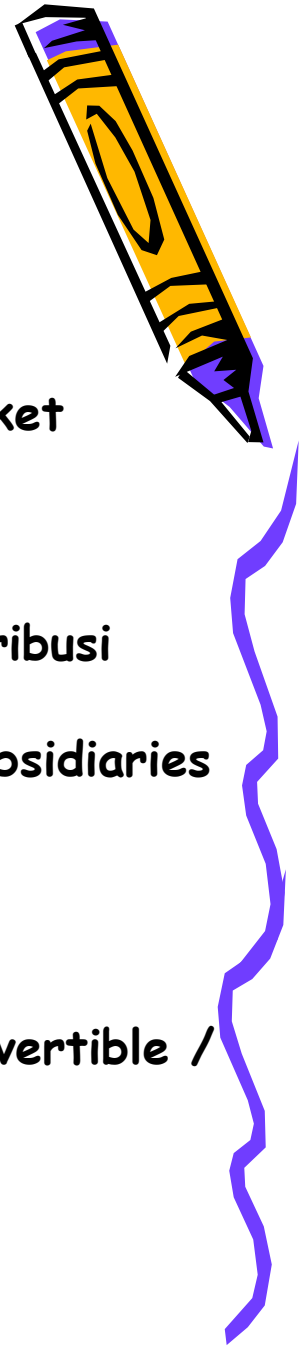
Adalah Core atau Primary Capital (book value dari equity-kontribusi dari pemilik)

= saham biasa + preferred stock yang belum jatuh tempo + subsidiaries minority equity interest - goodwill.

Tier II :

Adalah Supplementary Capital (capital sekunder)

= Loan Loss Reserves max 1,25 % x risk asset adjusted + convertible / subordinated debt dengan max sebesar capital



# ARAH KEBIJAKAN PERBANKAN DI INDONESIA

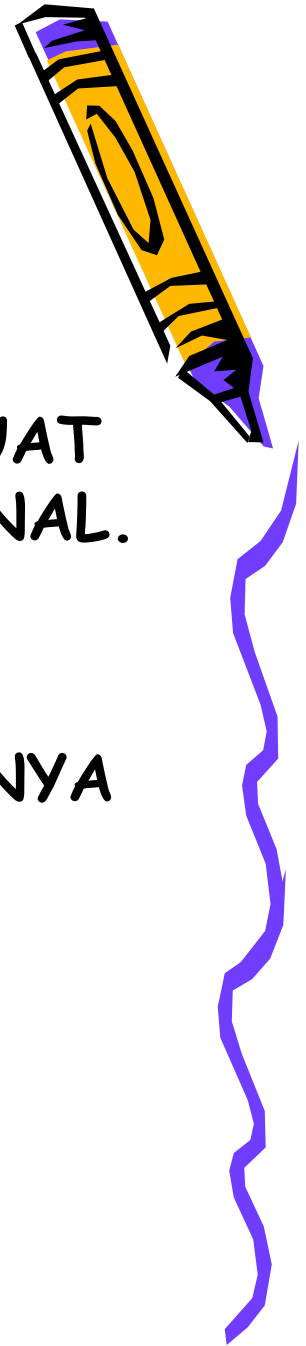


Dengan adanya konvensi Basel II (Basel Accord) maka Bank Indonesia Membuat 6 Pilar Arsitektur Perbankan Indonesia (API) :

1. MENCIPTAKAN STRUKTUR PERBANKAN DOMESTIK YANG SEHAT YANG MAMPU MEMENUHI KEBUTUHAN MASYARAKAT DAN MENDORONG PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL YANG BERKESINAMBUNGAN
2. MENCIPTAKAN SISTEM PENGATURAN DAN PENGAWASAN BANK YANG EFEKTIF DAN MENGACU PADA STANDARD INTERNATIONAL
3. MENCIPTAKAN INDUSTRI PERBANKAN YANG KUAT DAN MEMILIKI DAYA SAING YANG TINGGI SERTA MEMILIKI KETAHANAN DALAM MENGHADAPI RISIKO



## .... Lanjutan 6 Pilar API



4. MENCIPTAKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM RANGKA MEMPERKUAT KONDISI INTERNAL PERBANKAN NASIONAL.
5. MEWUJUDKAN INFRASTRUKTUR YANG LENGKAP UNTUK Mendukung terciptanya industri perbankan yang sehat.
6. MEWUJUDKAN PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN JASA PERBANKAN.



# INCREASING VALUES OF BANK COMPANY

1. REDUCE NPL (Non Performing Loan)
2. INCREASE FEE BASE INCOME
3. INCREASE NET INTEREST INCOME
4. MANAGE OVERHEAD COST
5. OPTIMIZE OTHER INCOME POTENSIAL
6. GROW LOANS TO BALANCE PORTOFOLIO
7. IMPROVE FUNDING MIX TO PRODUCE EFFISIENT COST OF FUNDS

Caranya :

a. Increase Employee productivity :

Enhance Man Power Planing and HRD System





## Lanjutan : Increasing Values of bank Company



- b. Increase Customer Trust and Satisfaction
  - Strengthen Risk Management, corporate governance, & service quality*
  - Expand Products & Features Offering
  - Enhance Strategic Alliance & Promotion
  - Accelerate Divestment Non Core Asset
  - Increase Strategy With Subsidiaries
  - Optimize Collection from Written Off Loan
- c. Optimize Market share :
  - Increase Corporate, Commercial, Consumer Customer
  - Maintain All existing Customer



# MANAJEMEN RISIKO PERBANKAN BASED ON BANK INDONESIA

## LANDASAN :

1. KETENTUAN BI NO PBI/5/8/2003 TANGGAL 29 MEI 2003 PERIHAL PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BAGI BANK UMUM.
2. SE BI NO. 5/21/DPNP TANGGL 29 SEPTEMBER 2003 PERIHAL PEDOMAN STANDAR PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BAGI BANK UMUM TELAH MEWAJIBKAN BANK BANK UNTUK MENERAPKAN MANAJEMEN RISIKO SECARA EFEKTIF.

## RISIKO YANG HARUS DIMANAJE DIDASARKAN PADA PBI :

1. RISIKO KREDIT/PEMBIAYAAN
2. RISIKO PASAR
3. RISIKO LIKUIDITAS
4. RISIKO OPERASI
5. RISIKO HUKUM
6. RISIKO REPUTASI
7. RISIKO STRATEGIC
8. RISIKO KEPATUHAN

(MENCAKUP KESELURUHAN ASSET AND LIABILITY SUATU BANK)

